

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Transformasi digital telah merevolusi berbagai segi kehidupan, termasuk dalam sektor pendidikan. Revolusi ini bukan sekedar memengaruhi penggunaan media dalam kegiatan belajar, akan tetapi juga mengubah cara peserta didik saat memperoleh dan mengelola pengetahuan. Pada era digital saat ini, peserta didik bukan lagi sekedar menerima ilmu secara pasif dari pendidik, melainkan dituntut agar bisa mengatur kegiatan belajarnya dengan aktif dan mandiri. Sehingga kemampuan Belajar secara mandiri merupakan salah satu dari keahlian yang cukup penting untuk dimiliki siswa agar bisa memenuhi tantangan belajar di era ke-21 (OECD, 2018).

Kemandirian belajar merujuk pada kemampuan siswa dalam mengatur sendiri kegiatan belajar mereka, dimulai dari merencanakan aktivitas pembelajaran, memilih strategi yang paling sesuai, memantau proses belajar, hingga mengevaluasi hasil belajar yang telah didapatkan (Zimmerman, 2000). Keahlian ini sangat berhubungan dengan konsep *self-regulated learning* yang menekankan pada keahlian individu saat menentukan tujuan belajar, mengelola waktu, mengontrol motivasi, serta merefleksikan hasil belajar yang telah peroleh. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar yang lebih baik biasanya bisa mengatasi tantangan belajarnya, menyelesaikan tugas tanpa ketergantungan yang tinggi pada guru, serta mempunyai tanggung jawab yang besar dalam kegiatan belajar yang dijalani.

Dalam konteks pembelajaran ekonomi di tingkat SMA, kemandirian belajar memiliki peran yang sangat penting. Karena apabila mata pelajaran ekonomi bukan sekedar menuntut peserta didik untuk mengingat konsep, tetapi juga memahami berbagai fenomena ekonomi serta mampu menganalisis masalah yang muncul di kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, peserta didik perlu mempunyai kemampuan untuk mencari serta mengolah ilmu yang didapat dari berbagai sumber secara kritis, serta mengaitkannya dengan konsep yang dipelajari di kelas. Tanpa adanya kemandirian belajar yang memadai, siswa berpotensi mengalami kesulitan memahami materi secara mendalam serta lebih bergantung pada penjelasan guru (Rahmawati, 2023).

Secara nasional, hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 memperlihatkan jika keahlian literasi siswa di Indonesia masih di bawah rata-rata negara yang tergabung dalam OECD. Nilai literasi membaca siswa Indonesia tercatat senilai 359, matematika sebesar 366, dan sains sebesar 383. Capaian itu membuktikan jika beberapa peserta didik masih mengalami kesusahan saat memahami informasi secara mandiri dan sepenuhnya belum terbiasa mencari dan memanfaatkan berbagai sumber belajar secara independen (OECD, 2023). Situasi ini menunjukkan bahwa kemampuan belajar mandiri siswa perlu terus diperkuat dalam proses pembelajaran, terutama untuk menanggapi tantangan pendidikan yang makin rumit pada era digital saat ini.

Kondisi tersebut juga tercermin pada peserta didik di SMAN 54 Jakarta. Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan terhadap 67 peserta didik kelas XG

dan XH, diperoleh rata-rata skor kemandirian belajar sebesar 42,28 dari skor maksimal ideal 75 atau setara dengan 56,37%.

Tabel 1. 1 Klasifikasi Persentase Tingkat Kemandirian Belajar

Persentase (%)	Kategori
81 – 100	Sangat Tinggi
61 – 80	Tinggi
41 – 60	Sedang
21 – 40	Rendah
0 – 20	Sangat Rendah

Sumber : Diadaptasi dari Riduwan (2015).

Berdasarkan Tabel 1. 1 menunjukkan bahwa 56,37% berada dalam kisaran 41% hingga 60% dan dengan demikian berada dalam kategori sedang. Temuan ini menandakan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa masih berada pada taraf menengah, yang menunjukkan bahwa terdapat potensi untuk memperbaiki kemampuan mereka dalam mengatur proses belajar secara lebih mandiri dan bertanggung jawab.

Penguatan kemandirian belajar siswa tetap menjadi hal yang penting untuk dipertimbangkan dalam proses pendidikan. Usaha untuk meningkatkan kemandirian belajar tidak hanya mencakup peningkatan motivasi belajar, tetapi juga memerlukan dukungan melalui berbagai strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa mengelola proses belajar mereka dengan lebih baik. Dengan adanya strategi belajar yang tepat, siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam merencanakan, mengatur, serta mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri (Rahmawati, 2023).

Salah satu cara yang bisa dipakai untuk mendukung kegiatan tersebut ialah dengan memanfaatkan media belajar yang berbasis teknologi. Kemajuan dalam kecerdasan buatan (AI) menciptakan peluang baru untuk menyediakan sumber

belajar yang adaptif serta responsif. Media belajar berbasis AI memungkinkan penyajian materi yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa, memberikan umpan balik secara cepat, serta menyediakan akses terhadap berbagai sumber informasi yang lebih luas. Fitur-fitur tersebut berpotensi membantu peserta didik dalam menentukan, memantau serta menilai kegiatan belajarnya dengan lebih mandiri (Syamsidar & Samsinar, 2024).

Pemanfaatan teknologi pembelajaran sangat berkaitan pada keahlian literasi digital siswa. Literasi digital meliputi keterampilan dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, serta menggunakan data digital dengan kritis serta bertanggung jawab (UNESCO, 2018). Peserta didik yang memiliki literasi digital yang tinggi biasanya lebih bisa menggunakan teknologi untuk sarana belajar dengan mandiri. Sebaliknya, siswa yang mempunyai literasi digital rendah mungkin mengalami kesusahan saat memanfaatkan teknologi secara maksimal sebagai sumber belajar.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pembelajaran maupun literasi digital memiliki hubungan dengan peningkatan kemandirian belajar siswa. Namun, mayoritas penelitian yang ada masih menggunakan pendekatan korelasional, yang berarti bahwa penelitian tersebut belum mampu menjelaskan hubungan sebab akibat yang lebih mendalam. Selain itu, terdapat sedikit penelitian yang secara khusus menyoroti pemanfaatan alat pembelajaran berbasis AI dalam mendukung pembelajaran mandiri siswa tingkat SMA. Penelitian yang ada juga cenderung menguji variabel teknologi pembelajaran dan literasi digital secara terpisah, sehingga interaksi antara keduanya belum banyak dikaji (Usman & Faradina, 2025).

Maka berdasarkan dari kondisi tersebut, dibutuhkan sebuah penelitian yang lebih menyeluruh untuk mengeksplorasi dampak penggunaan alat pembelajaran berbasis AI serta tingkat literasi digital terhadap kegiatan belajar mandiri siswa. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan dalam menganalisis pengaruh dari alat belajar berbasis AI dan tingkat literasi digital pada pembelajaran mandiri peserta didik kelas X pada SMA Negeri 54 Jakarta dengan menggunakan desain eksperimen faktorial 2×2 . Diharapkan penelitian ini bisa berkontribusi secara empiris dalam pengembangan strategi pembelajaran dengan mendukung pembelajaran mandiri siswa di zaman digital. Selanjutnya, temuan dari studi ini diharapkan bisa sebagai referensi untuk para guru dalam memaksimalkan penggunaan teknologi pembelajaran dan dengan demikian mendukung proses belajar siswa.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Merujuk pada latar belakang sebelumnya, maka pertanyaan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan kemandirian belajar antara kelas dengan media pembelajaran berbasis AI dengan kelas media pembelajaran konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan kemandirian belajar antara kelompok siswa yang memiliki tingkat literasi yang tinggi dengan kelompok siswa yang memiliki tingkat literasi yang rendah?
3. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara media pembelajaran berbasis AI dan tingkat literasi digital terhadap kemandirian belajar siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Dan untuk tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis perbedaan kemandirian belajar antara kelas yang menggunakan media pembelajaran berbasis AI dengan kelas yang menggunakan media pembelajaran konvensional.
2. Menganalisis perbedaan kemandirian belajar antara kelompok siswa yang memiliki tingkat literasi yang tinggi dengan kelompok siswa yang memiliki tingkat literasi yang rendah.
3. Menganalisis interaksi antara penggunaan media pembelajaran berbasis AI dan tingkat literasi digital terhadap kemandirian belajar siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dan manfaat dalam penelitian ini diharapkan mampu:

1. memperkaya kajian teoritis mengenai hubungan antara pemanfaatan media pembelajaran berbasis AI, literasi digital, dan kemandirian belajar.
2. memberikan bukti empiris baru mengenai interaksi antara teknologi pembelajaran dan kompetensi digital dalam meningkatkan kemampuan regulasi diri siswa.
3. mendukung pengembangan model pembelajaran abad ke-21 yang menempatkan AI sebagai media pembelajaran yang adaptif dan berorientasi pada kemandirian belajar.

1.4.2 Manfaat Praktis

A. Untuk Guru dan Sekolah

1. Memberikan acuan dalam memilih dan merancang media pembelajaran berbasis AI yang sesuai dengan karakteristik siswa.

2. Menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran Ekonomi yang lebih mandiri, kreatif, dan adaptif.
3. Membantu sekolah dalam mengoptimalkan integrasi teknologi digital sesuai tingkat literasi digital siswa.

B. Untuk Siswa

1. Meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya literasi digital dalam proses belajar.
2. Memberikan pengalaman belajar yang lebih mandiri melalui interaksi dengan media berbasis AI.
3. Membantu siswa mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif dan terukur.

C. Untuk peneliti selanjutnya

1. Menjadi rujukan untuk penelitian lanjutan yang mengkaji pemanfaatan AI dalam konteks mata pelajaran lain atau jenjang pendidikan berbeda.
2. Menjadi dasar untuk mengembangkan desain eksperimen lain (misalnya menambahkan variabel moderator/mediator) terkait literasi digital dan kemandirian belajar.
3. Melanjutkan rekomendasi penelitian terdahulu yang masih terbatas pada satu variabel bebas, sehingga dapat memperluas pemahaman tentang berbagai aspek yang memengaruhi kemandirian belajar siswa.